

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung adalah tempat tinggal sekelompok penduduk, kompleks perumahan, dikelilingi oleh pekarangan, terkurung pagar yang menunjukkan batasnya dengan jelas. Kampung juga dapat diartikan sebagai kumpulan rumah sebagai kesatuan unit administrasi yang meliputi suatu area yang tersendiri dari permukiman inti dan beberapa permukiman yang lebih kecil. Menurut Khudori (2002) Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk berpenghasilan dan berpendidikan tinggi.

Menurut Imron (2003) dalam Mulyadi (2005), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan permukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2003).

Dalam UU No. 27 Tahun 2007 tertera bahwa, Pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Sedangkan perairan pesisir adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 mil diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk perairan dangkal, rawa payau, dan laguna. Brahtz (1972) mengatakan “wilayah pesisir yang berkembang menjadi kawasan permukiman adalah salah satu hal yang sangat kompleks, di mana selain aspek sosial, ekonomi, aspek-aspek budaya dan politik masyarakat juga akan ikut terlibat”

Dimitra dan Yulastuti (2012: 12) mengatakan “Permukiman yang letaknya tepat berada di bibir pantai ini adalah kampung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kampung- kampung di pesisir seperti kampung nelayan sangat potensial menjadi daerah yang kumuh dengan masyarakat yang mayoritas adalah

masyarakat miskin”. Permukiman nelayan adalah perkampungan yang mendiami daerah kepulauan, sepanjang pesisir termasuk danau dan sepanjang aliran sungai.

Pendapat ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di kampung nelayan memiliki karakteristik berupa masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan yang relatif terbatas. Kondisi sosial masyarakat kampung nelayan yang seperti ini membuat mereka sulit untuk mendapatkan kebutuhan bermukim yang memadai, bahkan masyarakat kampung nelayan cenderung menjadi subyek yang menanggung permasalahan yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu rendahnya pengetahuan dan lemahnya perekonomian sehingga aktivitas mereka juga sering menyebabkan tekanan terhadap lingkungan kampung nelayan yang berlanjut pada kerusakan ekosistem yang ada.

Masyarakat permukiman pesisir dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari ketergantungannya akan sumber daya yang ada karena mata pencaharian penduduknya bergantung pada laut. Mata pencahariannya bersumber dari laut. Mereka memilih untuk bertempat tinggal di wilayah pesisir. Potensi dan sumber daya alam di kawasan pesisir yang beraneka ragam menjadi daya tarik masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga terbentuklah permukiman pesisir yang bervariasi sesuai dengan tingkat penghidupan masyarakatnya.

Namun begitu, menurut Pangemanan dkk. (2002:2) bahwa; penduduk di kampung nelayan tidak seluruhnya menggantungkan hidup dari kegiatan menangkap ikan, akan tetapi masih ada bidang lain seperti usaha pariwisata bahari, pengangkutan antar pulau, pedagang perantara/ eceran hasil tangkapan nelayan, dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan laut dan pesisir.

Tablolong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Lokasi Desa Tablolong terletak di pesisir pantai, yang merupakan permukiman nelayan dengan jumlah penduduk terbanyak di pesisir pantai Kupang Barat. Lokasi Tablolong berjarak $\pm$ 28 km dari Kota Kupang. Pantai Tablolong memiliki hamparan pasir putih yang panjang dan bersambungan langsung dengan Tanjung Oensina diujung selat Pulau Timor.

Penduduk yang mendiami pada umumnya berasal dari suku Rote Timur yang bermigrasi melalui Papele, menyeberangi Selat Rote/ Pukuafu. Masyarakat Tablolong pada

umumnya hanya memiliki dua mata pencaharian yakni: memelihara, mengembangkan dan mengolah rumput laut dan menangkap ikan. Salah satu mata pencaharian masyarakat desa Tablolong adalah menangkap ikan (nelayan), maka terbentuk suatu kelompok masyarakat yang disebut kampung nelayan.

Permukiman Kampung Nelayan Desa Tablolong bisa dikatakan belum tertata dari standar permukiman yang semestinya. Permukiman yang kotor dan kumuh, permukiman yang tidak tertata baik, permukiman yang terbatas dari sarana dan prasarana penunjang, baik bagi nelayan maupun masyarakat setempat merupakan suatu fenomena permasalahan permukiman nelayan yang ada di Desa Tablolong, Kabupaten Kupang.

Melihat hal tersebut, Penulis merefleksi bahwa perlu dilakukan perencanaan dan pengembangan dari segi permukiman nelayan di Desa Tablolong, mengingat bahwa permukimannya masih jauh dari kompleksitas permukiman yang semestinya, ditambah lagi dengan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Dari permasalahan yang ada, maka dirasa perlu untuk dapat meminimalisir melalui perencanaan dan pengembangan permukiman kampung nelayan.

Dalam tahap perencanaan dan pengembangan permukiman kampung nelayan pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan, menurut Siregar (2012) arsitektur ramah lingkungan atau arsitektur hijau adalah gerakan untuk pelestarian alam dan lingkungan dengan mengutamakan efisiensi energy.

Pendekatan arsitektur ramah lingkungan itu sendiri merupakan pendekatan arsitektur hijau yang mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya. Hal ini mampu mendukung perencanaan dan pengembangan pada permukiman kampung nelayan di desa Tablolong.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu melakukan, **“PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PERMUKIMAN KAMPUNG NELAYAN DI DESA TABLOLONG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Merujuk dari uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola permukiman kampung nelayan Desa Tablolong belum tertata dengan baik.
2. Kurangnya fasilitas penunjang bagi nelayan dan masyarakat desa Tablolong.
3. Kampung Nelayan yang belum Ramah Lingkungan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yakni:

Bagaimana konsep pengembangan permukiman kampung Nelayan di Desa Tablolong Kabupaten Kupang dengan pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam ini adalah terwujudnya konsep perencanaan dan pengembangan permukiman kampung nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan.

1.3.2. Sasaran

- 1) Melakukan studi kemungkinan perencanaan dan pengembangan pada kampung nelayan desa Tablolong.
- 2) Mengidentifikasi prinsip arsitektur ramah lingkungan pada perencanaan dan pengembangan kampung nelayan desa Tablolong.

1.4. Lingkup & Batasan

1.4.1. Ruang Lingkup

1. Lingkup spasial : Studi hanya dilakukan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.
2. Lingkup Substansial : Pinsip dan konsep arsitektur ramah lingkungan dan penerapannya serta standar kampung nelayan yang baik.

1.4.2. Batasan Studi

1. Perencanaan akan ditekankan untuk menjawab permasalahan dan persoalan mengenai kampung nelayan desa Tablolong dalam konsep permukiman nelayan yang baik.
2. Perencanaan dilakukan berdasarkan data-data sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai
3. Perencanaan ditekankan pada sarana dan prasarana sesuai dengan standar konsep kampung nelayan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Pustaka meliputi :Pemahaman Judul, Kajian Permukiman Kampung Nelayan, dan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan

BAB III. Tinjauan Lokasi Perencanaan meliputi : Tinjauan Umum Lokasi Perencanaan dan Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan

BAB IV. Analisis Perencanaan

Meliputi data, teknik analisis data, kerangka berpikir dan keluaran yang akan dihasilkan

BAB V. Konsep Perencanaan

Berisi tentang konsep perencanaan dan pengembangan kampong nelayan desa Tablolong.